

## **PENYULUHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA**

**Muhammad Taofik<sup>1</sup>, Rifa Siti Humairoh<sup>2</sup>, Galuh Pratiwi<sup>3</sup>, Nalasyahla Salsabila<sup>4</sup>, Tabina Dwi Irfany<sup>5</sup>, Bayu Adi Laksono<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: muhtaofik131@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: rifashum@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: galuhpratiwii78@gmail.com

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: nalasyahlasalsabila@gmail.com

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: tabinadwii04@gmail.com

<sup>6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: bayu.adi@unsil.ac.id

### **Abstract**

*Village tourism is a part of tourism development that certainly requires community participation. One of the tourism villages that can be developed in Tasikmalaya Regency is Sukaasih Tourism Village. The Sukaasih Village Government and the community must participate and work together, in order to maximize all existing potential for sustainable tourism village development. The method used was counseling because based on a survey in the field, low community participation is one of the obstacles in the development of Sukaasih Tourism Village. The existence of community participation counseling activities in the development of this tourism village has a positive impact on the community because it can increase their knowledge and understanding of the benefits obtained by developing the village's potential to become a tourist attraction. With this awareness, Sukaasih Tourism Village can become a superior and quality tourism village so that the economic welfare of the community can increase according to the expected goals.*

**Keywords:** *Tourism Village, Socialization, Community Participation.*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat berdiri atas dasar Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950, yang ditetapkan pada tanggal 4 Juli 1950, Provinsi Jawa Barat dibentuk, salah satu upaya untuk mengembangkan manajemen pemerintahan yang efisien serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tanggung jawab besar Kabupaten Tasikmalaya sebagai kabupaten yang telah berdiri sejak lama. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting dan menentukan untuk kelangsungan, keberhasilan, dan kemajuan di masa depan. Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki luas wilayah yang luas dengan berbagai banyak potensi yang dimiliki, salah satunya adalah pariwisata.

Desa Sukaasih adalah salah satu Desa Wisata yang menarik untuk dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini berada di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, dan sangat strategis karena berdekatan dengan berbagai lokasi penting, seperti kompleks pemerintahan kabupaten, alun-alun, pasar, dan terminal. Kebijakan Pemerintah desa yang dibuat untuk mengembangkan Desa Sukaasih sebagai destinasi desa wisata bertujuan untuk menampilkan keindahan alam dan aktivitas masyarakat sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Desa Sukaasih merupakan Desa pemekaran dari Desa Cipakat pada tahun 1986 yang bertempat di Kp. Cihampelas, terletak di Kecamatan Singaparna yang memiliki luas 125,86 ha Desa Sukaasih memiliki batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara: Desa Sukarame, Sebelah Selatan: Desa Sukarapih, Sebelah Timur: Desa Margajaya, dan Sebelah

Barat: Desa Cikunten. Jumlah penduduk seluruhnya 4.752 jiwa yang terdiri dari 2.423 laki-laki dan 2.333 perempuan dengan total 1.511 KK yang secara administratif terbagi menjadi 5 RW dan 22 RT.

Mata pencaharian masyarakat desa Sukaasih beraneka ragam, akan tetapi secara garis besar masyarakat desa Sukaasih adalah buruh dengan menduduki peringkat terbanyak dari keseluruhan data yang ada hingga mencapai 752 jiwa Hal tersebut didapatkan dari data yang diberikan pihak Pemerintah Desa Sukaasih. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat desa Sukaasih, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jenis Pekerjaan

| No. | Jenis Pekerjaan     | Jumlah |
|-----|---------------------|--------|
| 1.  | PNS, POLRI, dan TNI | 118    |
| 2.  | Karyawan            | 109    |
| 3.  | Wiraswasta          | 489    |
| 4.  | Peternak            | 517    |
| 5.  | Petani              | 52     |
| 6.  | Buruh               | 752    |

Sumber: Pemerintah Desa Sukaasih (2023)

Menurut Dewi, dkk (2013) Desa wisata meningkatkan ekonomi sebuah daerah dengan menyediakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan daerah. Ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menetapkan bahwa kekayaan alam, flora, fauna, peninggalan sejarah, seni, dan budaya Indonesia dianggap sebagai sumber daya dan modal untuk pembangunan sektor pariwisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Desa wisata merupakan salah satu contoh pengembangan pariwisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari upaya sinergis antara pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan peran universitas dalam Program 100 Pemberdayaan Masyarakat. Dalam hal ini diperlukan program berkelanjutan yang melibatkan pemerintah dan perguruan tinggi, tujuan utama kerja sama ini

adalah untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas program produktif serta mencapai pemberdayaan berkelanjutan terhadap masyarakat yang bergantung pada pariwisata. Beberapa tujuan dasar mendorong pengembangan desa wisata, yaitu: pertama, setiap desa harus memiliki gagasan tersendiri mengenai destinasi dan fokus untuk menghasilkan produk berkualitas yang berbeda-beda dari satu desa ke desa lainnya, dan kedua, dengan menggunakan produk-produk berkualitas tinggi dari setiap destinasi wisata, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat (Yanti & Chasanah, 2022).

Tujuan wisata utama yang saat ini berkembang pesat adalah desa wisata. Desa wisata biasanya terletak di kawasan pedesaan yang memiliki karakter khas dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Keunikan sumber daya alam, keunikan, tradisi dan budaya lokal menjadi ciri desa wisata dan menciptakan aktivitas pariwisata yang unik. Selain itu, peran desa wisata memotivasi warga setempat untuk menjaga kelestarian budaya dan pelestarian alam (Sulthan & Ardiputra, 2021). Desa Wisata Sukaasih memiliki berbagai potensi alam dan aktivitas masyarakat yang dapat dijadikan sebagai destinasi desa wisata diantaranya, yaitu: Kolam Renang Soeka, Soeka Rafting, Eduwisata Juragan Farm, Kawasan Agrowisata serta Glamping, dan Kampung Pramuka.

Masyarakat lokal sangat berperan dalam pengembangan desa wisata, karena mereka bertanggung jawab dan mengawasi seluruh proses, mulai dari pemilihan produk hingga keuntungan yang dihasilkan. Meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia lokal berarti mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata (Lestari et al., 2016). Dalam situasi seperti ini, pengembangan desa wisata harus mempertimbangkan karakteristik, keunggulan, dan kelemahan desa tersebut. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan desa wisata dapat disesuaikan dengan daya tarik yang dapat menjadi fokus pengembangan desa. Sebagai akademisi yang berfokus pada pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, kami menyadari bahwa Desa Sukaasih memiliki potensi dan

fasilitas penunjang yang sudah ada. Oleh karena itu, dengan mendorong partisipasi masyarakat, Pemerintah desa Sukaasih dan masyarakat harus bekerja sama, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengelola desa wisata sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaatnya untuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Koordinasi terus dilakukan baik melalui kolaborasi maupun pembangunan kemitraan dengan pemerintah desa. Pemerintah Desa Sukaasih dipandang sebagai mitra strategis dalam pengembangan desa wisata dan menjadi motor penggerak yang mendorong masyarakat setempat untuk mendukung program desa wisata. Desa Sukaasih mempunyai potensi alam yang besar, namun tanpa peran kerjasama dengan masyarakat tidak mungkin terwujud sebagai desa wisata yang unggul dan berkualitas, sehingga dukungan masyarakat sangat penting, untuk mempertahankan dan mengembangkan desa wisata, masyarakat desa Sukaasih harus terlibat dan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan analisis dan identifikasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat di Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, pemilihan lokasi pengabdian masyarakat disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif masyarakat Desa Sukaasih dalam pengembangan desa wisata. Desa Sukaasih memiliki lokasi yang strategis di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan keberadaan berbagai fasilitas penting di sekitarnya, seperti kompleks pemerintahan kabupaten, alun-alun, pasar, dan terminal. Potensi sumber daya alam dan kegiatan masyarakat di Desa Sukaasih dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk pengembangan desa wisata. Namun, untuk mewujudkan hal ini, penting bagi masyarakat dan pemerintah Desa Sukaasih untuk lebih memahami dan terlibat secara aktif dalam proses pengembangan desa wisata. Selain itu, perlu dorongan agar masyarakat menjadi lebih kreatif dan mampu mengatasi berbagai masalah serta kebutuhan yang mungkin muncul selama proses pengembangan desa wisata. Salah satu aspek penting dalam

pengembangan desa wisata adalah perputaran ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan dan perputaran ekonomi lokal. Penyuluhan menjadi metode efektif untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang potensi wisata yang dimiliki, cara mengembangkan destinasi wisata, serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari aktivitas pariwisata. Dengan implementasi kegiatan penyuluhan, diharapkan masyarakat Desa Sukaasih dapat lebih siap dan terampil dalam mengelola potensi wisata mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi pengembangan desa wisata itu sendiri, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal secara keseluruhan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat yang dihadiri oleh masyarakat Desa Sukaasih termasuk Ketua RT/RW, Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dalam hal ini menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sukaasih yang unggul dan berkualitas. Adapun bentuk metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dimana salah satu bentuk pendidikan non-formal bagi keluarga dan masyarakat, agar mereka memahami keterampilan, memperhatikannya, meningkatkannya, dan terbuka terhadap perubahan, dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan usaha produktif (Pratomo, 2015). Dalam hal pengumpulan data pendukung, penulisan ini menggunakan studi kepustakaan, atau studi literatur, yang merupakan proses menghimpun data dan informasi yang terkait dengan subjek atau masalah dilapangan. Metode ini digunakan dengan melakukan analisis literatur dari

berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan sumber lainnya (Ardiputra, 2021).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dalam beberapa tahapan dengan menggunakan konsep manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (1958) yaitu: *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). Tahap Perencanaan adalah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pemangku kepentingan di Desa Sukaasih, merancang konsep kegiatan yang akan diimplementasikan kepada sasaran kegiatan yaitu masyarakat umum Desa Sukaasih. Tahap Pengorganisasian yaitu membuat susunan dan *job description* kepanitiaan, membuat rencana pembelajaran, dan pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Tahap Pelaksanaan yaitu implemetasi kegiatan berupa penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Tahap Pengendalian yaitu monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil penyelenggara kegiatan serta peserta kegiatan penyuluhan dan kiranya kegiatan ini dapat dipertahankan serta dilanjutkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sukaasih yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 November 2023 dilaksanakan di Aula Desa Wisata Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, kegiatan ini di dukung serta difasilitasi oleh Kepala Desa Sukaasih. Dalam penyampaian materi penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi terbuka. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini jumlah peserta yang hadir terdiri dari pemangku kebijakan di lingkungan Desa Sukaasih seperti Ketua RT/RW, Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

### A. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Pada tahapan ini, kelompok Pengabdian Masyarakat di Desa Sukaasih dimulai dengan mengatur jadwal dan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan Kepala Desa Sukaasih, merancang konsep atau bentuk kegiatan yang akan diimplementasikan kepada sasaran kegiatan yaitu masyarakat umum Desa Sukaasih.

Adapun hasil diskusi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh kelompok Pengabdian Masyarakat dengan Kepala Desa Sukaasih yaitu: Masyarakat Desa Sukaasih mayoritas masih apatis terhadap potensi alam maupun kesempatan yang telah diberikan oleh pemerintahan desa dan adanya perbedaan persepsi antara pemerintahan Desa Sukaasih dengan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, landasan dasar kelompok Pengabdian Masyarakat mengadakan kegiatan penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berharap masyarakat dapat sadar dan berperan aktif secara optimal dalam memanfaatkan potensi alam maupun aktivitas masyarakat yang akan dijadikan sebagai destinasi atau objek desa wisata.



**Gambar 1.** *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Kepala Desa Sukaasih

### B. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap Pengorganisasian merupakan proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan keterampilan mereka, dan menetapkan alokasi dan pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Syukran et al., 2022), dalam tahapan ini kelompok Pengabdian Masyarakat membuat susunan kepanitiaan bersama dengan pembagian *job description* yang harus dilaksanakan dengan membagi dari jumlah 10 anggota menjadi 6 bagian kepanitiaan yang terdiri dari, yaitu: Ketua Pelaksana, Bendahara dan Sekretaris Pelaksana, Seksi Acara, Seksi Hubungan Masyarakat, Publikasi, dan Dokumentasi, Seksi Multimedia dan Kesekretariatan, dan Seksi Fundraising dan

Konsumsi. Selanjutnya membuat rencana pembelajaran (*Lesson Plan*) dengan tujuan agar materi penyuluhan yang akan disampaikan dapat tersampaikan secara utuh dan tepat kepada masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh (Ulum, 2017) bahwa pada dasarnya pembuatan rencana pembelajaran bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa agar dapat mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk menghindari biaya yang meningkat sebagai akibat dari berbagai biaya yang tidak terduga, pembuatan anggaran harus dilakukan dengan penuh realisme dan diikuti oleh pengendalian manajemen yang menyeluruh agar acara tersebut menghasilkan efisiensi dan keseimbangan keuangan (Wijaya et al., 2023).



**Gambar 2.** Pengorganisasian dengan Anggota Kelompok Pengabdian Masyarakat

### **C. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)**

Tahap Pelaksanaan merupakan implementasi konsep kegiatan yang telah dirancang dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata menuju desa wisata yang unggul dan berkualitas, manfaat yang didapatkan oleh peserta penyuluhan dimana masyarakat dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata sehingga dapat menerima manfaat secara tidak langsung maupun langsung dari keberadaan destinasi atau objek desa wisata di Desa Sukaasih. Narasumber/Pemateri pada kegiatan penyuluhan ini merupakan Staf Senior Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat, yakni: Bapak Ajat Sudrajat, S. Kom.

Pemateri menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata berarti memberikan kontribusi dan terlibat secara aktif dalam proses perencanaan,

pengembangan, dan pengelolaan desa wisata. Konsep ini menekankan bahwa warga harus dilibatkan dan terlibat sebagai pelaku utama dan rekan dalam upaya pembangunan daripada hanya sebagai objek atau penerima manfaat, terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, yaitu: Pertama, masyarakat dapat memasarkan produk lokal dan kerajinan tangan kepada wisatawan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Kedua, masyarakat dapat bertindak sebagai pemandu lokal yang memberikan informasi kepada wisatawan tentang budaya lokal, sejarah, dan tempat wisata, hal ini menciptakan pengalaman yang lebih otentik dan memperkuat komunitas lokal. Ketiga, masyarakat dapat membuka homestay atau penginapan seperti itu untuk wisatawan, upaya ini dapat meningkatkan variasi akomodasi dan memberikan pendapatan langsung kepada penduduk lokal. Keempat, masyarakat lokal dapat melakukan kegiatan penanaman pohon, mengelola sampah, atau terlibat dalam kegiatan konservasi alam, hal tersebut sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan lingkungan di desa wisata. Kelima, Masyarakat dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka di sektor pariwisata, seperti manajemen *homestay*, menjadi pemandu wisata, atau berfokus pada pelayanan pelanggan. Dan Keenam, Masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengumpulan dana atau proyek bersama untuk mendukung perkembangan desa wisata. Proyek ini dapat mencakup pembangunan infrastruktur, peningkatan kondisi lingkungan, atau upaya keberlanjutan lainnya.

Diadakannya penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat maupun pemerintah Desa Sukaasih dalam sektor desa wisata, luaran yang diharapkan adalah masyarakat dapat lebih inovatif dan mampu menangani berbagai tantangan dan kebutuhan yang akan muncul dikemudian hari dalam proses pengembangan desa wisata.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Penyuluhan

#### **D. Tahap Pengendalian (*Controlling*)**

Pada tahap pengendalian untuk memastikan bahwa pelaksanaan penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berkelanjutan yang mencakup evaluasi dan langkah-langkah tindak lanjut, secara prinsip merupakan bagian dari siklus, diharapkan bahwa siklus tindak lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Sukaasih yang dilaksanakan di aula desa dan di destinasi desa wisata, serta dengan melibatkan aktifitas kelompok Karang Taruna sebagai bagian dari Komunitas dalam upaya meningkatkan partisipasi dan keterampilan masyarakat sebagai bentuk pengembangan desa wisata, sebagaimana hasil survey lapangan yang dilakukan oleh (Susyanti & Latianingsih, 2014) bahwa masyarakat di desa tidak memahami dan tidak ahli dalam mengelola desa wisata, sehingga mereka memerlukan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, kegiatan yang dapat diinisiasi oleh Karang taruna dapat mencakup pelatihan, sosialisasi, dan penyuluhan.

Sehubungan dengan hasil kegiatan penyuluhan, ada beberapa evaluasi yang perlu diperhatikan dan diperbaiki berdasarkan penjelasan kegiatan di atas:

- a. Perlu ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Sukaasih tentang pengembangan desa wisata,
- b. Perlu ada penayangan film dokumenter sebagai contoh nyata yang dapat dijadikan referensi bagi masyarakat,
- c. Pemerintah Desa Sukaasih harus melakukan pemerataan pembangunan fasilitas dalam pengembangan desa wisata dikarenakan masih terdapat masyarakat yang merasa belum

menerima manfaat dari keberadaan desa wisata, dan

- d. Perlu ada dorongan yang kuat dari pemerintah Desa Sukaasih melalui kegiatan yang berkolaborasi dengan pihak perguruan tinggi ataupun sejenisnya agar masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal.

Tujuan serta manfaat dari penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Desa Sukaasih adalah untuk memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran warga. Tujuannya adalah untuk membina dan menumbuhkan kegiatan kebersamaan dan tanggung jawab menuju desa wisata, sehingga keberhasilan dan keberlanjutan yang diharapkan dapat dicapai.

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang memahami pentingnya kreativitas, inovasi, dan wawasan yang luas dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat yang peduli dengan sektor wisata diharapkan dapat memahami potensi mereka sendiri dan lingkungan mereka sehingga dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan desa wisata yang unggul dan berkualitas, dalam upaya untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya tingkat kesadaran dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Penduduk Desa Sukaasih sangat menyadari pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan desa wisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengembangkan potensi desa untuk menjadi tempat wisata. Perkembangan ini akan memiliki efek positif yang signifikan terhadap ekonomi, yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dampak ekonomi, perkembangan ini juga akan berdampak pada bidang lain, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, gaya hidup sehat, dan dorongan untuk kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu, adanya kegiatan penyuluhan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini memberikan

dampak yang positif bagi masyarakat Desa Sukaasih sehingga perlu adanya kegiatan serupa dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, maupun pelatihan yang berkelanjutan terkait dengan pengembangan desa wisata, mengingat sebagian besar warga Desa Sukaasih memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, semuanya bermuara kepada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pengembangan desa wisata.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami kelompok Pengabdian Masyarakat Desa Sukaasih mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Sukaasih, semua aparatur desa, kepala dusun, dan seluruh warga Desa Sukaasih atas partisipasi dan bantuan yang diberikan kepada kami dalam menyediakan fasilitas pendukung selama kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dilakukan dengan baik di lokasi kegiatan.

#### **REFERENSI**

- Ardiputra, M. (2021). Pola Efektif Pembinaan Hukum untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15, 633. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.633-644>.
- Dewi, M, dkk. 2014. Pengembangan Desa Wisata berbasis Partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jati Luwih Tabanan Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana-Bali. *Jurnal Kawistara*, Volume 3, No. 2 : 129 – 139.
- Lestari, G., Armawi, A., & Muhamad, M. (2016). Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137–157.
- Pratomo, S. (2015). Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2).
- Sulthan, M., & Ardiputra, S. (2021). Komunikasi Penyuluhan Pariwisata Menuju Desa Wisata Pamboborang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 11(1).
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103.
- Terry, G. R. (1982). *Principles of management / by George R. Terry and Leslie W. Rue*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:160427385>
- Ulum, M. N. (2017). Penyusunan Lesson Plan Berbasis Multiple intelligences Research (Studi Atas Karya Munif Chatib). *JURNAL PEDAGOGY*, 10(2), 37–59.
- Wijaya, S., Kristanti, M., Thio, S., & Jokom, R. (2023). *Manajemen Event*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Yanti, D. E. S., & Chasanah, I. N. (2022). Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5.